



IKHTISAR:

Jurnal Pengetahuan Islam

Number Accredited of Journal: 152/E/KPT/2023

Volume. 6, Nomor.1, Mei 2026, Page: 143-154



PENGARUH METODE *HYIPNOTECHING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR FIQH SANTRI DI PONDOK PESANTREN MANGARAJA PANUSUNAN ACHIR HASIBUAN

Nuryanti Siregar,¹ Rully Hidayatullah,² Ahmad Muda Harahap³, Nora Afnita⁴, Sodikin
Telambanua⁵

Sekolah Tinggi Agama Islam Tapanuli (STAITA) Padangsidimpuan^{1,3,5} dan Institut Agama Islam Sumbar,
Pariaman^{2,4}

nurynti@staitapanuli.ac.id¹, rullyhidayatullah@iaisumbar.ac.id², ahmadmuda@staitapanuli.ac.id³,
Noraafnita@gmail.com⁴, telambanuasodikin@gmail.com⁵

History Article

Submission:

24 Februari 2026

Revised:

13 April 2026

Accepted:

28 April 2026

Published:

30 Mai 2026

E-ISSN:

2797-7668

P-ISSN:

2807-405X

DOI:

<https://doi.org/10.55062/2021/IJPI>

Publisher:

Institut Agama Islam
Sumatera Barat Pariaman

Abstract

The learning process often makes students bored and tired, so it is important to have a learning approach that increases student learning motivation. This is especially true in fiqh learning that leads students to memorize a lot of learning material. The Hypnoteaching method is a learning approach that is considered effective in increasing student learning motivation. This learning approach emphasizes fun and interactive learning. This study aims to determine the effect of the hypnoteaching method on the motivation to learn fiqh in Islamic boarding school students. This study used an experimental method with a one-group pretest-posttest research design. The results of this study indicate that there is a significant effect of the use of the hypnoteaching method on the motivation to learn fiqh in Islamic boarding school students. This is evidenced by the results of the two-sample dependent t-test (paired-samples t-test), namely sig. 0.000 > 0.05. This indicates that the hypnoteaching method can increase the motivation to learn fiqh in Islamic boarding school students.

Keyword: *Hypnoteaching Method, Learning Motivation, Students*

Abstrak

Proses pembelajaran seringkali membuat peserta didik bosan dan jenuh, sehingga penting adanya pendekatan pembelajaran yang meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Terlebih dalam pembelajaran fiqh yang menuntut peserta didik untuk menghafal banyak materi pembelajaran. Metode

Hypnoteaching merupakan pendekatan pembelajaran yang dinilai efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pendekatan pembelajaran ini menekankan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode hypnoteaching terhadap motivasi belajar fiqh santri. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian one group pretest-posttest. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode hypnoteaching terhadap motivasi belajar fiqh santri. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji t dua sampel dependen (paired-samples t-test) yaitu $\text{sig. } 0.000 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa metode hypnoteaching dapat meningkatkan motivasi belajar fiqh santri.

Kata Kunci: Metode Hypnoteaching, Motivasi Belajar, Santri

PENDAHULUAN

Pendidikan dan proses belajar merupakan dua komponen yang saling berkaitan serta tidak dapat dipisahkan dalam penyelenggaraan pendidikan (M. Abdullah, 2022). Dalam konteks tersebut, belajar menjadi aktivitas inti yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Hasil belajar yang optimal hanya dapat dicapai melalui pengelolaan yang efektif terhadap berbagai faktor yang memengaruhi proses belajar, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungan pembelajaran (Abdu, 2021; R. Abdullah et al., 2019). Menurut Djaali faktor yang mempengaruhi belajar antara lain motivasi, minat, kebiasaan belajar dan konsep diri (Djaali, 2023). Dari faktor-faktor tersebut dapat diketahui bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar yang berdampak pada hasil belajar. Jika peserta didik memiliki motivasi yang tinggi maka akan sangat mungkin kegiatan pembelajaran tersebut akan mendapatkan hasil yang maksimal (Afnita et al., 2025; Suryani, 2019).

Model pembelajaran yang diterapkan di pesantren pada umumnya masih model pembelajaran tradisional seperti sorongan dan bendongan. Model pembelajaran seperti ini menjadikan proses pembelajaran satu arah dan menuntun peserta didik untuk lebih banyak menghafal (Malik & Muadhom, 2022). Hal ini juga ditegaskan oleh Dwi Faruqi bahwa pembelajaran di pondok pesantren pada umumnya masih mempertahankan model pembelajaran tradisional yang berusat pada kiai, sehingga, untuk zaman modern ini, model pembelajaran seperti ini sering menyebabkan santri tidak termotivasi dan bosan dalam proses pembelajaran (Faruqi, 2023). Selain dari pada itu, harus diakui juga bahwa keterampilan mengajar guru di pondok pesantren masih pada level menyampaikan materi, belum terjadi interaksi yang meningkatkan semangat dan motivasi dari pada santri itu sendiri (Nurhasanah, 2021).

Oleh karena itu, salah satu tugas guru adalah mengubah dan memodifikasi model pembelajaran yang lebih aktif sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang

pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Motivasi merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam belajar. Semakin tinggi tingkat motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar yang akan didapatkan (Biatun, 2020). Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki fungsi ganda; sebagai seorang pendidik dan motivator. Bahkan menurut Wina Sanjaya peran guru sebagai motivator bahkan lebih penting dari pada peran yang lainnya. Karena keterampilan guru untuk memotivasi peserta didik untuk belajar akan dapat meningkatkan keaktifan anak dalam proses pembelajaran, sehingga akan berdampak pada hasil belajar (Rahman, 2022).

Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, guru bisa menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga tidak bertahan pada satu metode saja. Dengan metode pembelajaran yang bervariasi peserta didik tidak merasa bosan di dalam kelas sehingga membuat peserta didik semangat dalam belajar (Afnita et al., 2022; Wandu et al., 2023; Rimah Dani et al., 2023). Menurut F. Thomas Edison seperti dikutip oleh Fitra Syukur Iman Zai bahwa peserta didik memiliki sifat bosan. Mereka merasa lelah dan tidak semangat melihat banyaknya tugas dan pembelajaran yang harus mereka selesaikan. Namun rasa kebosanan itu dapat diantisipasi dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan dengan penyajian materi yang menarik (Zai & Mulyono, 2022). Selain itu, kedudukan metode merupakan sebagai alat motivasi ekstrinsik yang dapat digunakan oleh guru. Ketepatan dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran akan berdampak positif bagi perkembangan motivasi peserta didik sehingga tujuan pembelajaran akan dicapai (Ilyas & Syahid, 2018).

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah metode *hypnoteaching*. Metode *hypnoteaching* merupakan metode mengajar guru yang menggunakan sugesti positif untuk memotivasi peserta didik dalam belajar (Devi Istiqomah et al., 2023). Dalam penerapannya, metode ini menggunakan teknik *hypnosis* sehingga pikiran peserta didik akan dikondisikan pada kondisi alfa. Dalam kondisi alfa, peserta didik akan lebih mudah menerima informasi dan akan lebih lama mengingat informasi tersebut (Amalia et al., n.d.). Metode *hypnoteaching* memiliki manfaat yang sangat besar bagi perkembangan belajar peserta didik. Salah satunya adalah metode ini dapat membuat peserta didik gemar dan ketagihan dalam belajar, sehingga hal ini akan berdampak pada perkembangan hasil belajarnya (Subroto et al., 2026). Hal ini terjadi karena, dalam prosesnya, metode ini menekankan interaksi persuasif dan pemberian sugesti antara guru dengan peserta didik sehingga peserta didik merasa nyaman dalam proses pembelajaran.

Dalam iklim pembelajaran di pesantren yang cenderung monoton (Pratama, 2023), metode ini sangat cocok untuk digunakan. Metode pembelajaran *hypnoteaching* membuat hubungan guru dan santri menjadi kompak dan membuat suasana pembelajaran yang hidup dan konstruktif (Ermawati et al., 2024). Pembelajaran dikemas dan diwujudkan dalam aktivitas yang menarik, seperti membuka pembelajaran dengan menirukan yel-yel, menerapkan jam emosi, memberikan apresiasi, serta memberikan respon yang positif. Selain itu, metode *hypnoteaching* menjadi menarik karena ia memiliki langkah-langkah yang menarik dan konstruktif, seperti, menentukan niat dan motivasi, *pacing*, *leading*, menggunakan kata-kata yang positif, memberikan pujian secara berkala, serta guru diharuskan untuk menguasai materi

pembelajaran dengan baik (Saputri & Mardiaty, 2024). Selain dari pada itu, dalam praktiknya, metode *hypnoteaching* tidak memerlukan alat-alat yang banyak untuk mendukung metode ini, metode *hypnoteaching* hanya memerlukan guru yang mampu menggunakan bahasa yang bisa meningkatkan motivasi siswa belajar di kelas (Muslimin, 2025). Metode *hypnoteaching* juga akan membuat reaksi yang berbeda. Siswa akan menjadi lebih termotivasi setelah mendapatkan metode hipnoterapi.

Penelitian mengenai penerapan metode *hypnoteaching* untuk meningkatkan motivasi belajar di pesantren telah dilaksanakan oleh beberapa peneliti, misalnya penelitian Siti Zahrah Nayogy, dkk yang menerapkan metode *hypnoteaching* untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Arab (Nayogy et al., 2024). Namun penelitian ini melihat pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap motivasi belajar bahasa Arab. Sedangkan penelitian ini akan mengkaji pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap motivasi belajar Fiqh. Tentu tingkat kebosanan di antara kedua mata pelajaran itu sangat berbeda, baik dari segi materi dan fokusnya. Sementara penelitian Muhammad Rifqi, dkk, mengkaji pengaruh metode *hypnoteaching* pada mata pelajaran PAI. Penelitian ini menerapkan metode *hypnoteaching* pada empat mata pelajaran yaitu Akidah Akhlak, Fiqih, SKI, dan Bahasa Arab (Rifqi et al., 2022). Sementara penelitian yang akan dilakukan hanya berfokus pada mata pelajaran Fiqh. Oleh sebab itu, kebarua penelitian ini terletak pada fokus kajiannya pada penerepan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran Fiqh dengan objek penelitian pondok pesantren yang tentu banyak faktor yang menjadikan motivasi belajar santrinya menjadi lemah. Dengan demikian penelitian ini akan memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pembelajaran Fiqh secara khusus dan di Pondok Pesantren pada umumnya. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap meotivasi belajar Fiqh santri di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan.

KAJIAN LITERATURE

Seperti disebutkan pada bagian akhir dari pendahuluan, bahwa penelitian yang berkaitan dengan metode *hypnoteaching* tela banyak dilakukan. Namun penelitian *hypnoteaching* yang fokusnya pada pembelajaran Fiqh belum ada secara khusus. Oleh karena itu, penelitian tentang penerepan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran Fiqh masih penting untuk dikaji.

Untuk melihat penelitian yang relevan dengan penelitian ini berikut ini akan dipaparkan; *pertama*, Rodli Abdul Latif. Rodli Abdul Latif penelitiannya yang berjudul “pengaruh metode *hypnoteaching* dalam *contextual teaching and learning*(CTL) terhadap kemampuan komunikasi dan analisis kritis siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 5 Yogyakarta” tahun 2013. Hasil penelitian ini peneliti mengungkapkan metode *hypnoteaching* dalam *contextual teaching and learning* (CTL) berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan komunikasi siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Selain itu peneliti juga mengungkapkan metode *hypnoteaching* dalam *contextual teaching and learning* (CTL) berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan analisis kritis siswa kelas XI IPA di SMA

Negeri 5 Yogyakarta (Rodli Abdul Latif, 2013). Sementara penelitian yang akan dilakukan untuk mengkaji penerapan metode *hypnoteaching* dalam meningkatkan motivasi belajar.

Kedua, Dina Dara Ginting. Penelitian yang berjudul “pengaruh *hypnoteaching* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia” tahun 2013. Hasil penelitian ini peneliti mengungkapkan Penelitian ini melibatkan 20 siswa (dua puluh) SMP kelas VII-3 sebagai eksperimental kelompok dan 20 (dua puluh) siswa SMP kelas VII-1 sebagai kelompok kontrol. Teknik sampling yang digunakan adalah cluster sampling. Data yang diperoleh dengan menggunakan tes prestasi akademik. Data dianalisis menggunakan *Paired Sample t-test*. Itu Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa prestasi akademik SMP Negeri 17 Medan memiliki meningkat setelah menerima metode *hypnoteaching* ($t = 14,559$, $M\text{-pra} = 4.30$, $M\text{ post} = 14,60$). itu berarti bahwa berpengaruh *hypnoteaching* dalam meningkatkan akademik prestasi. Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian Dina Dara Ginting melihat pengaruh *hypnoteaching* terhadap hasil belajar, sementara penelitian yang akan dilakukan mengkaji pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap motivasi belajar.

Ketiga, Abdul Wahid. Penelitian yang berjudul “pengaruh *hypnoteaching* terhadap hasil belajar matematika Siswa kelas XII SMA Negeri 2 Lampung” tahun 2019. Hasil penelitian ini peneliti mengungkapkan Penelitian ini melibatkan 30 siswa (tiga puluh) SMA kelas XII-3 sebagai eksperimental kelompok dan 30 (tiga puluh) siswa SMP kelas XII-1 sebagai kelompok kontrol. Teknik sampling yang digunakan adalah cluster sampling. Data yang diperoleh dengan menggunakan tes prestasi akademik. Data dianalisis menggunakan *Paired Sample t-test*. Itu Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa prestasi akademik Siswa kelas XII SMA Negeri 2 Lampung memiliki meningkat setelah menerima metode *hypnoteaching* ($t = 14,559$, $M\text{-pra} = 4.30$, $M\text{ post} = 14,60$). itu berarti bahwa berpengaruh *hypnoteaching* dalam meningkatkan akademik prestasi. Penelitian Abdul Wahid ini juga berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian Wahid fokus pada pengujian pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap hasil belajar Matematika, sementara penelitian yang akan dilakukan akan melihat pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap motivasi belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen dengan jenis desain penelitian *One Group Pretest-posttest Desain* (Arib et al., 2024) yang bertujuan untuk melihat pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap motivasi belajar santri (Walliman & Walliman, 2021). Subjek dari penelitian ini adalah santri kelas VIII yang berjumlah 31 orang, terdiri dari 13 laki-laki dan 18 Perempuan. Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Angket penelitian ini memuat 6 indikator motivasi belajar yang telah di uji validitasnya oleh ahli. Adapun indikator tersebut yaitu; 1) aktif mengikuti proses pembelajaran, 2) tekun mengerjakan tugas, 3) mau belajar dalam TIM, 4) menyelesaikan hafalan, 5) berani mengajukan pendapat, 6) berani menghadapi kesulitan. Angket ini kemudian diberikan 2 kali kepada santri; pertama angket *pretest* dengan tujuan untuk melihat tingkat motivasi santri sebelum diberikan *treatment* (Dermawan & Hasibuan, 2024). Kedua, angket *posttest* yang bertujuan untuk melihat tingkat motivasi santri setelah diberikan *treatment*. Hasil

angket kedua akan dianalisis dengan uji prasyarat (Uji Normalitas) dan Uji t dua sample dependen. Teknik analisis data dalam penelitian ini dibantu dengan alat program SPSS (Aini & Irawati, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk melihat adanya pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap motivasi belajar dalam penelitian ini dilakukan dengan rumus uji t imparsial. Namun sebelum itu, terlebih dahulu dilakukan uji persyarat awal dan akhir yang meliputi, uji normalitas dan uji t dua sample dependen. Berikut ini akan dijelaskan:

HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh dari masing-masing kelas eksperimen maupun kontrol berdistribusi normal. Untuk menghitung atau mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal maka akan diuji dengan Rumus Chikueadrat.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Motivasi Belajar	Kelas	Asymp. Sig. (2-tailed)	Hasil	Status
	Pretest	0,551	$0,551 > 0,05$	Normal
	Posttest	0,833	$0,833 > 0,05$	Normal

Berdasarkan pada pengolahan data hasil *pretest* dan *posttest* tersebut diketahui hasil nilai Sig *pretest* $0,551 > 0,05$ dan nilai Sig *posttest* $0,833 > 0,05$. Hasil pengolahan data tersebut menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal dan dapat digunakan untuk dianalisis lebih lanjut.

Uji uji t dua sampel dependen

Setelah data memenuhi syarat untuk di analisa, maka selanjutnya dilakukan uji t dua sampel dependen (*paired-samples t-test*) untuk mengetahui adanya tidaknya perbedaan signifikansi antara hasil pretest dan posttest motivasi belajar santri. Adapun hasil analisis uji t sederhana yang dapat dilihat dari hasil signifikasi sebagai berikut:

Table 2. Hasil Analisis Uji t

Paired Differences	Mean	Std. Deviation	t	df	Sig. (2-tailed)
Pretest Posttest	– -12.500	3.519	-15.885		0.000

Berdasarkan pada table di atas diperoleh nilai Signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0.000, hal ini menunjukkan bahwa nilai (Sig. 2-tailed) $0.000 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dengan nilai *posttest*. Oleh karena itu, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar sebelum dan sesudah menggunakan metode *hypnoteaching* pada santri.

PEMBAHASAN

Seperti telah dijelaskan di atas bahwa perhitungan menggunakan uji t dua sampel dependen (*paired-samples t-test*) dimana nilai sig $0.000 > 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hal itu, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode *hypnoteaching* terhadap motivasi belajar Fiqh pada santri kelas VIII di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori komunikasi bawah sadar (*Subconscious Mind Communication*) yang mengatakan bahwa *hypnoteaching* menggunakan komunikasi persuasive dan bahasa bawah sadar. Hal ini dilakukan dengan tahapan seperti *pacing* yang menyamakan frekuensi gelombang otak dan *leading* yang memungkinkan guru dapat menembus system *reticular activating system (RAS)* yang ada di otak santri. Dengan berjalannya system ini, akan menghilangkan hambatan santri dan menggantinya dengan sugesti positif (Jakovljevic et al., 2024).

Dalam menggunakan metode *hypnoteacing* guru harus berupaya untuk menarik perhatian peserta didik dengan menggunakan bahasa sadar dan bawah sadar saat menyampaikan materi pembelajaran. Dengan penguasaan guru terhadap perhatian peserta didik, hal ini akan menimbulkan perhatian peserta didik secara fokus pada materi yang disampaikan, sehingga otak mereka menerima secara penuh materi tersebut. Ketertarikan peserta didik pada materi pembelajaran akan meningkatkan *time of task*, semangat, dan konsentrasi peserta didik dalam belajar (Chiru, 2024).

Secara eksternal, motivasi belajar juga dapat dipengaruhi oleh peran yang dimainkan oleh guru. Terkait dengan hal ini, kompetensi dan penguasaan guru terhadap materi dan metode pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan motivasi peserta didik. Khususnya dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki kemampuan untuk menggunakan metode yang bervariasi dan menarik sehingga peserta didik merasa tidak bosan dalam belajar. Guru menjadi kunci utama yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga menjadikan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien dalam mewujudkan tujuan pendidikan (Hm, 2017).

Hamzah B. Uno mengatakan bahwa motivasi belajar dapat timbul oleh faktor ekstrinsik berupa kegiatan belajar yang menarik. Hal ini dapat dicapai dengan menggunakan metode pembelajaran yang inovatif, seperti metode *hypnoteching*. Metode *hypnoteching* sangat memperhatikan kondisi psikologis peserta didik. Dalam hal ini, peserta didik diposisikan dengan kondisi sedemikian rupa, sehingga mereka lebih mudah menerima sugesti yang positif dalam pembelajaran. Sugesti dalam pembelajaran dimaksudkan agar peserta didik dapat menyadari bahwa dalam diri mereka terdapat kelebihan yang luar biasa yang harus dipotimalkan dengan belajar (Entwistle, 1988).

Setelah menerapkan metode *hypnoteching* dalam penelitian ini, motivasi belajar fiqh santri mengalami peningkatan. Selain berdasarkan olahan data di atas, pengamatan peneliti juga selama 6 kali pertemuan menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar santri dengan indikator yang dijadikan acuan, yaitu; 1) aktif mengikuti proses pembelajaran, 2) tekun mengerjakan tugas, 3) mau belajar dalam TIM, 4) menyelesaikan hafalan, 5) berani mengajukan pendapat, 6) berani menghadapi kesulitan. Kemunculan indikator tersebut menjadikan suasana pembelajaran di kelas yang pasif menjadi aktif. Hal ini menandakan bahwa peserta didik lebih semangat dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Toto Tasmara orang yang memiliki motivasi belajar tinggi dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu, Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, Adanya harapan dan cita-cita masa depan, Adanya penghargaan dalam belajar, Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, Adanya lingkungan belajar yang kondusif dan bersungguh-sungguh. Sedangkan tingkat pelaksanaan metode *hypnoteaching* yang rendah cenderung membuat santri kurang termotivasi dalam belajar. Hal ini dikarenakan metode *hypnoteaching* mampu membuat santri terdorong untuk belajar dan berprestasi, memiliki harapan tinggi dalam menggapai cita-cita, proses pembelajaran selalu menarik perhatian, terwujudnya kondisi belajar yang kondusif dan menyenangkan. Sehingga dengan kondisi tersebut akan semakin mendorong tingkat motivasi santri untuk belajar (Tasmara, 2001).

Pembelajaran dengan metode *hypnoteaching* sesungguhnya telah lama teruji secara teoritik dalam beberapa penelitian untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pembelajaran dengan metode ini diawali dengan memperhatikan kesiapan dan focus dari peserta didik untuk belajar. Metode *hypnosis* digunakan dalam sebuah pembelajaran guna menjadikan sebuah pembelajaran menjadi lebih berkesan dan membuahkan hasil, hasil yang didapat tentunya peserta didik menjadi memahami materi bidang studi yang diajarkan serta pesan moral yang terkandung dalam materi Pendidikan Agama Islam (PAI) atau pun yang di teladankan guru ketika proses pembelajaran berlangsung bisa ditiru oleh peserta didik sebagai upaya penanaman kembali karakter kebangsaan yang mulai luntur.

Hal itu dikarenakan metode *hypnoteaching* adalah metode yang mengedepankan sebuah motivasi, serta diharapkan motivasi yang diberikan guru adalah motivasi dengan cerita dari tokoh-tokoh yang mempunyai perjuangan yang luar biasa dalam menjalani hidup. Oleh karena itu, dalam kesimpulan penelitian ini, metode *hypnoteaching* sangat efektif untuk

membangkitkan kembali semangat dan motivasi belajar peserta didik, terlebih dalam hal pembelajaran fiqh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil pengolahan data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar fiqh santri setelah menerapkan metode *hypnoteaching*. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dua sampel dependen (*paired-samples t-test*) yang menunjukkan bahwa $0.000 > 0.05$. Metode *hypnoteaching* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar fiqh santri. Dengan menggunakan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran fiqh, santri menunjukkan sikap belajar yang aktif mengikuti proses pembelajaran, tekun mengerjakan tugas, mau belajar dalam TIM, menyelesaikan hafalan, berani mengajukan pendapat, dan berani menghadapi kesulitan. Sikap belajar demikian menunjukkan bahwa santri memiliki motivasi belajar fiqh yang tinggi. Penerapan metode *hypnoteaching* yang mengarahkan guru memfokuskan perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran dapat membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan pengkondisian mental peserta didik selama proses pembelajaran membuat peserta didik lebih mudah menerima dan menyimpan sugesti yang positif dari guru yang menyampaikan materi pembelajaran. Proses ini menjadi kelebihan dari metode *hypnoteaching* dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Oleh sebab itu, metode *hypnoteaching* dapat menjadi salah satu pilihan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran fiqh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdu, M. U. H. (2021). *Efektifitas pelaksanaan pembelajaran melalui media desain poster pada mata pelajaran ski di mtsn 1 sinjai*. Universitas islam ahmad dahlan.
- Abdullah, M. (2022). Lembaga Pendidikan Sebagai Suatu Sistem Sosial (Studi Tentang Peran Lembaga Pendidikan di Indonesia Dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). *Mamba'ul 'Ulum*, 38–48.
- Abdullah, R., Syahidin, & Suryana, T. (2019). Penerapan Nilai-Nilai Islam Pada Pembelajaran (Studi Deskriptif Pembelajaran IPS di SMP PGII 1 Bandung). *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'Lim*, 17(2), 117–133.
- Afrita, N., Kustati, M., Amelia, R., & Wandu, J. I. (2025). pendampingan edukasi sejarah minangkabau untuk motivasi belajar mahasiswa. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 9(3), 2865–2873.
- Afrita, N., Sari, D. P., Arafat, A., Putra, F. W., & Wandu, J. I. (2022). Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui media pembelajaran audio visual. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori Dan Praktik*, 7(2), 126–130.

- Aini, S. D., & Irawati, S. (2021). Pelatihan Olah Data dan Analisis Data Statistik Mahasiswa STISA Pamekasan melalui SPSS. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(3), 892–901. <https://doi.org/10.30653/002.202163.789>
- Amalia, N., Ermawati, D., & Kuryanto, M. S. (n.d.). *Pengaruh Penggunaan Metode Hypnoteaching terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Retrieved March 9, 2026, from <https://jiip.stkipyapisdempu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/685>
- Arib, M. F., Rahayu, M. S., Sidorj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Experimental Research Dalam Penelitian Pendidikan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 5497–5511. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.8468>
- Biatun, N. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar PAI di MIN 3 Bantul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 5(2), 253–258. <https://doi.org/10.14421/jpm.2020.52-11>
- Chiru, S.-D. (2024). Clouded Consciousness: Sand as a Communication Interface between Interactive Technologies and the Subconscious Mind. *Concept*, 29(2), 143–159.
- Dermawan, H., & Hasibuan, A. (2024). Metode Penelitian Eksperimen: Prinsip, Prosedur, dan Aplikasi dalam Penelitian Ilmiah. *Factory Jurnal Industri, Manajemen Dan Rekayasa Sistem Industri*, 3(2), 47–50. <https://doi.org/10.56211/factory.v3i2.729>
- Devi Istiqomah, T., Eni Lestari, T., & Dewi Puspitasari, E. (2023). How to Improve Students Learning Outcomes Using Problem-based Learning with Hypnoteaching Method. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i10.13436>
- Djaali, P. D. H. (2023). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Entwistle, N. (1988). Motivational Factors in Students' Approaches to Learning. In R. R. Schmeck (Ed.), *Learning Strategies and Learning Styles* (pp. 21–51). Springer US. https://doi.org/10.1007/978-1-4899-2118-5_2
- Ermawati, D., Triyanto, T., & Atmojo, I. R. W. (2024). *Literature Review: The Success of Hypnoteaching Methods in Learning in Indonesia (2017-2022)*. 696–703. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-301-6_67
- Faruqi, D. (2023). Perkembangan Pesantren di Indonesia. *Al-Wihdah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 17–31.
- Hm, M. A. (2017). Menciptakan Pembelajaran Efektif Melalui Hypnoteaching. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 16(2), 469–480. <https://doi.org/10.30863/ekspose.v16i2.106>
- Ilyas, M., & Syahid, A. (2018). Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 4(1), 58–85.
- Jakovljevic, M., Karacic, M., & Matijasevic, B. (2024). Methods and Techniques of Subconscious Manipulation on Students' Psychological Well-being in Educational Contexts. *Revista Romaneasca Pentru Educatie Multidimensionala*, 16(4), 334–360. <https://doi.org/10.18662/rrem/16.4/918>
-

- Malik, F. A., & Muadhom, M. C. (2022). Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Pondok Pesantren Modern di Masa Pandemi. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 5(4), 24–27. <https://doi.org/10.32764/joems.v5i4.788>
- Muslimin, M. (2025). Application of Hypnoteaching Method in Social Science Learning in Elementary School. *Journal of Education and Computer Applications*, 2(1), 93–100. <https://doi.org/10.69693/jeca.v2i1.23>
- Nayogi, S. Z., Robbaniyah, Q., & Pertiwi, R. W. L. (2024). Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab di Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. *IJER: Indonesian Journal of Educational Research*, 13–23. <https://doi.org/10.51468/ijer.v1i1.469>
- Nurhasanah, N. (2021). *Pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap minat siswa dalam belajar matematika di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal* [Undergraduate, IAIN Padangsidempuan]. <https://etd.uinsyahada.ac.id/6565/>
- Pratama, A. R. (2023). Analisis Penyebab Motivasi Yang Rendah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren AL MA'ARIF. *al-Urwatul Wutsqo : Jurnal Ilmu Keislaman dan Pendidikan*, 4(2), 51–52. <https://doi.org/10.62285/alurwatulwutsqo.v4i2.77>
- Rahman, S. (2022). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, (0). <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1076>
- Rifqi, M., Harto, K., & Suryana, E. (2022). Pengaruh Penerapan Metode Hypnoteaching pada Mata Pelajaran PAI Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 5(1), 41–48. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v5i1.15091>
- RimahDani, D. E., Shaleh, S., & Nurlaeli, N. (2023). Variasi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 372–379. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1829>
- RODLI ABDUL LATIF, N. 09680024. (2013). *Pengaruh Metode Hypnoteaching Dalam Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Kemampuan Komunikasi Dan Analisis Kritis Siswa Kelas XI IPA DI SMA Negeri 5 Yogyakarta* [Skripsi, UIN Sunan Kalijaga]. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/9095/>
- Saputri, L., & Mardiaty, M. (2024). Penerapan Teknik Hypnoteaching Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematis Dan Aktifitas Belajar SISWA. *Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 10(2). <https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/ja/article/view/1525>
- Subroto, S., Zulhammi, Z., & Siregar, L. Y. S. (2026). Educational Management of Hypnoteaching-Based Learning Model Development in Islamic Higher Education. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen & Bisnis*, 4(1), 62–75. <https://doi.org/10.60023/28yp6r90>
- Suryani, D. (2019). Pengaruh Pemberian Reward terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah
-

Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 115–123.

Tasmara, T. (2001). *Kecerdasan ruhaniah (transcendental intelligence): Membentuk kepribadian yang bertanggung jawab, profesional, dan berakhlak*. Gema Insani.

Walliman, N., & Walliman, N. (2021). *Research Methods: The Basics* (3rd ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003141693>

Wandi, J. I., Agustin, L. T., Khair, M. H., Sitorus, I., & Priyono, C. D. (2023). Membangun Motivasi Belajar Mahasiswa Melalui Kajian Sejarah Minangkabau. *Journal Education and Islamic Studies*, 1(2), 141–148. <https://doi.org/https://doi.org/10.55062/JEDIES.2023.v1i2.336/5>

Zai, F. S. I., & Mulyono, Y. S. (2022). Pentingnya Metode Pembelajaran Bagi Peningkatan Minat Belajar Mahasiswa Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Kristen Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal Jember. *Metanoia*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.55962/metanoia.v4i1.58>